

# Sosialisasi Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Hulu Bantaran Sungai Citarum

<https://doi.org/10.32509/am.v3i2.1023>

Ikhsan Fuady<sup>1</sup>, Ditha Prasanti<sup>2</sup>, Sri Seti Indriani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran  
Jl. Hegarmanah, Kec. Jatinangor, Sumedang 45363 - Indonesia  
Email Korespondensi: ikhsan.fuady @unpad.ac.id

---

**Abstract** - Citarum River flow pollution has an impact to the health of Citarum River Basin community. The understanding and attitudes about healthy lifestyles in low-categorized communities have consequences or impacts to the health of the community. This service aims to increase community knowledge and attitudes about clean and healthy lifestyles at the Citarum Riverbanks. The methods used in this service are counseling and discussion activity. Information is one of the strengths that can influence an individual's perception, belief system or attitude. Based on the results of analysis, it is known that knowledge and attitudes of Citarum Riverbanks community about living and healthy behavior increases with socialization or education activities.

**Keywords:** Socialization, knowledge, attitude

**Abstrak** - Pencemaran aliran sungai citarum, memiliki dampak terhadap kesehatan masyarakat yang tinggal di bantaran Sungai Citarum. Pemahaman dan sikap masyarakat tentang pola hidup sehat pada masyarakat yang terkategori rendah, memiliki konsekuensi atau dampak terhadap kesehatan masyarakat. Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pola hidup bersih dan sehat di bantaran Sungai Citarum. Metode yang dilakukan pada pengabdian ini adalah penyuluhan dan dalam diskusi. Informasi merupakan salah satu dari kekuatan yang dapat mempengaruhi sebuah persepsi, sistem kepercayaan atau sikap individu. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pengetahuan dan sikap masyarakat di bantaran Sungai Citarum dalam perilaku hidup dan sehat meningkat dengan kegiatan sosialisasi ataupun edukasi.

**Kata Kunci:** Sosialisasi, pengetahuan, sikap

---

## I. PENDAHULUAN

Sungai Citarum merupakan sungai yang memiliki daerah aliran sungai (DAS) terpanjang di Provinsi Jawa Barat. Sungai seluas kurang lebih 12.000 Km<sup>2</sup> itu mencakup 12 wilayah di Jawa Barat, yaitu: Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Karawang, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Subang, Kabupaten Sumedang, Kota Bandung, Kota Bekasi, dan Kota Cimahi. Curah hujan tahunan di Citarum rata-rata sebesar 2,358 mm (Balai Besar Wilayah Sungai Citarum, 2017).

Akibat aktivitas masyarakat di Hulu DAS Citarum, terjadi kerusakan dan penurunan kualitas aliran sungai. Pembangunan beberapa waduk, irigasi, pengembangan kawasan pertanian, hingga permukiman menyebabkan kondisi daya dukung DAS Citarum mengalami degradasi yang signifikan. Pencemaran dan pendangkalan DAS Citarum memiliki dampak besar terhadap kehidupan masyarakat di sekitar DAS.

Pencemaran limbah domestik dan aktivitas pertanian masyarakat di DAS Citarum telah menyebabkan penurunan kualitas air sungai. Studi yang dilakukan Fulazzaky (2010), mengungkapkan, penurunan kualitas air pada DAS Citarum semakin meningkat akibat pembuangan limbah di wilayah hulu tanpa adanya pengolahan. Berdasarkan hasil analisis diketahui kualitas air pada umumnya buruk, tidak baik untuk konsumsi air minum.

Selaras dengan Fulazzaky, penelitian Salim (2002) mengungkapkan, kerusakan DAS Citarum telah menyebabkan penurunan kualitas dan kuantitas air, sehingga mempengaruhi nilai ekonomi pembangunan. Rendahnya sistem sanitasi lingkungan menyebabkan berjangkitnya wabah penyakit yang vektornya berasal dari air (*water borne disease*).

Sedimentasi sungai dan waduk membuat berkembangannya makrofita dan mikrofita yang merugikan lingkungan. Akibatnya, beberapa jenis ikan punah. Ikan budidaya di Waduk Saguling dan Cirata, mati. Selain itu, laju korosi di instalasi PLTA menjadi lebih cepat. Komponen utama penyebab kerusakan DAS pada hulu Citarum adalah aktifitas permukiman masyarakat dan aktifitas pertanian.

Menurunnya kualitas DAS Citarum sebagian besar disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam berinteraksi dan beraktifitas di daerah aliran sungai. Di hulu sungai, pencemaran dan sedimentasi terjadi karena aktifitas pertanian dan perikanan. Di hilir sungai, kualitas DAS Citarum diperparah dengan limbah industri.

Sucahyo dalam Garno (2001) mengungkapkan, DAS Citarum dihuni sekitar lima juta orang, dengan rincian: 2,9 juta (58%) tinggal di daerah hulu atau sub DAS Saguling; dan 2,1 juta (42%) di hilir. Dari jumlah tersebut, 64,7 % dari penduduk yang tinggal di hulu (1.880.846 orang) dan 74% yang tinggal di hilir (1.601.759 orang) membuang limbah langsung ke Citarum.

Masyarakat yang tinggal di bantaran Sungai Citarum memiliki permasalahan kesehatan yang memprihatinkan, akibat mengkonsumsi air sungai yang tidak tepat sebagai eksese dari pola perilaku yang buruk. Wangsaatmaja dalam Cahyaning (2009) mengungkapkan, di bantaran Sungai Citarum telah dibuktikan ada hubungan yang nyata antara lokasi di sepanjang sungai (hulu-hilir) dengan penyakit bawaan air.

Resiko menderita penyakit bawaan tertinggi ada di Ciserung dengan nilai sebesar 276 untuk penyakit kulit, dan 14,636 untuk diare. Katapang dan Nanjung, nilai penyakit kulit 0,866 dan 0,479 dan diare sebesar 1,178 dan 2,029. Andir dan Cijeruk, untuk penyakit kulit 26,833 dan 1,568 serta diare sebesar 5,664 dan 1,178.

Berdasarkan data dari Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, jumlah penderita ISPA atau pneumonia balita pada Juli 2017 mencapai 644 kasus. Sedangkan jumlah penderita diare hingga Juli 2017 mencapai 1.282 kasus.

Semakin meningkatnya permasalahan kesehatan masyarakat yang tinggal di bantaran Sungai Citarum, tidak lepas dari pengetahuan dan pola hidup sehat masyarakat setempat. Berdasarkan permasalahan di atas, kegiatan pengabdian ini berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat yang tinggal di bantaran sungai terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

## **II. METODE PELAKSANAAN**

Metode kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

(1) Melakukan analisis situasi berupa observasi lapangan dan wawancara dengan warga yang tinggal di bantaran Sungai Citarum. Selain itu dilakukan survei untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku pola hidup bersih dan sehat;

(2) Mengidentifikasi permasalahan masyarakat untuk mencari solusinya. Berdasarkan hasil analisis situasi permasalahan pola hidup bersih masyarakat yang buruk, disebabkan oleh masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS);

(3) Melaksanakan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat dalam perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di balai Desa Tarumjaya, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung. Aktifitas sosialisasi ini dilakukan sebanyak dua sesi;

(4) Melakukan diskusi kelompok antar masyarakat dan tim PKM, dan (5) Melakukan evaluasi kegiatan, dengan mengukur tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat setelah mengikuti kegiatan sosialisasi.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

PHBS merupakan segala perilaku kesehatan dengan kesadaran sendiri sehingga anggota keluarga dapat menolong dirinya di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan kesehatan di masyarakat. PHBS di Rumah Tangga merupakan upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat.

PHBS di Rumah Tangga dilakukan untuk mencapai Rumah Tangga Sehat, yakni rumah tangga yang melakukan 10 PHBS yaitu: (1) Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, (2) Memberi bayi ASI eksklusif, (3) Menimbang bayi dan balita, (4) Menggunakan air bersih, (5) Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, (6) Menggunakan jamban sehat, (7) Memberantas jentik di rumah, (8) Makan buah dan sayur setiap hari, (9) Melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan (10) Tidak merokok.

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil analisis situasi pada observasi pertemuan awal, serta menelusuri literatur yang ada. Berdasarkan hasil analisis situasi ada lima dimensi PHBS yang perlu ditingkatkan pada masyarakat di bantaran Sungai Citarum, antara lain: (1) Menggunakan air bersih, (2) Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, (3) Menggunakan jamban sehat, (4) Makan buah dan sayur setiap hari, dan (5) Tidak merokok.

Rendahnya kelima dimensi perilaku hidup bersih dan sehat ini tidak lepas dari rendahnya pengetahuan, kesadaran, dan sikap masyarakat tentang PHBS. Pengetahuan yang rendah berdampak pada perilaku masyarakat yang selalu menggunakan air sungai untuk semua keperluan sehari-hari tanpa memperhatikan kualitas dan

higenisitas air yang digunakan. Selain itu sebagaimana masyarakat masih ada yang melakukan aktifitas buang air besar di sungai.

Melihat rendahnya pengetahuan dan sikap masyarakat, sosialisasi dilakukan dengan memberikan pemahaman dasar PHBS. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami dan santai. Pada sesi pertama tim pengabdian pada masyarakat melakukan sosialisasi. Selanjutnya dilakukan sesi diskusi.

Setelah sesi berakhir, tim pengabdian mengevaluasi kegiatan dengan melakukan pengisian kuesioner, menanyakan pengetahuan sikap serta kesadaran pada kelima dimensi PHBS. Berdasarkan hasil analisis, setelah dilakukan sosialisasi, tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat digambarkan pada table 1.

Tabel 1. Pengetahuan dan sikap masyarakat tentang PHBS

	Pengetahuan		Sikap	
	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Rendah	0		2	5,1
Sedang	12	30,8	22	56,4
Tinggi	27	69,2	15	38,5
	39	100	39	100

Sumber: analisis data primer.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap program kegiatan sosialisasi PHBS ini, terjadi peningkatan kognisi dan afeksi masyarakat di bantaran Sungai Citarum dalam pola perilaku hidup sehat.

Peningkatan ini dapat dilihat dari kondisi pengetahuan dan sikap sebelumnya, dalam analisis situasi kondisi, diketahui pengetahuan dan sikap masyarakat pada umumnya pada kategori rendah dan sedang.

Kegiatan sosialisasi dalam peningkatan pengetahuan dan sikap sangat penting dilakukan, sebagai proses awal dalam peningkatan perubahan perilaku. Informasi merupakan salah satu dari kekuatan yang dapat mempengaruhi sebuah persepsi, sistem kepercayaan atau sikap individu.

Berdasarkan hasil evaluasi ini diketahui bahwa penyuluhan dan sosialisasi cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat. Hal senada dikemukakan (Fuady 2017), kampanye dan sosialisasi merupakan kegiatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan literasi masyarakat. Kampanye dan sosialisasi merupakan kegiatan yang perlu dilakukan secara berkesinambungan untuk meningkatkan pengetahuan dan literasi masyarakat.

#### IV. KESIMPULAN

Sikap dan pengetahuan tentang perilaku hidup sehat masyarakat yang rendah, serta kondisi kesehatan lingkungan yang kurang baik di bantaran Sungai Citarum telah membawa permasalahan kesehatan tersendiri pada masyarakat. Untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat yang tinggal di bantaran sungai, diperlukan suatu peningkatan sikap berperilaku hidup sehat dan bijak dalam memanfaatkan air sunagi serta menjaga kesehatan lingkungan.

Pemahaman dan sikap masyarakat tentang pola hidup sehat di bantaran sungai yang terkategori rendah, memiliki konsekuensi terhadap kesehatan masyarakat. Pengetahuan dan sikap masyarakat di bantaran Sungai Citarum dalam perilaku hidup dan sehat meningkat dengan kegiatan sosialisasi ataupun edukasi yang telah dilaksanakan.

#### Daftar Pustaka

- Cahyaningsih, A., & Harsoyo, B. (2010). Distribusi Spasial Tingkat Pencemaran Air. *Sains & Teknologi Modifikasi Cuaca*, Vol. 11(2).
- Fulazzaky, M.A. (2010). Water Quality Evaluation System to Assess the Status and the Suitability of the Citarum River Water to Different Uses. *Environmental Monitoring and Assessment*. Vol. 168(1-4): 669-684
- Fuady, I. (2017). Literasi Informasi Kesehatan: Penyuluhan Informasi Dalam Pencegahan HIV AIDS Bagi Masyarakat di Kawasan Wisata Pangandaran. *Jurnal Darmakarya*. Vol. 6(1).
- Garno, Y.S. (2001). Status dan Karakteristik Pencemaran di Waduk Kaskade Citarum. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, Vol. 2(2): 207-213.
- Salim, H. (2002). Beban Pencemaran Limbah Domestik dan Pertanian di DAS Citarum Hulu. *Jurnal Teknologi lingkungan*. Vol 3(2).